



**PENGEMBANGAN MEDIA INFOGRAFIS TEMA KEMARITIMAN NUSANTARA
SEBAGAI BUKU BACAAN DALAM KEGIATAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH
(GLS) DI SMK NEGERI 2 TUREN**

TESIS

**OLEH
TITIN SETYOWATI
NPM 21802071016**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JULI 2020**



**PENGEMBANGAN MEDIA INFOGRAFIS TEMA KEMARITIMAN NUSANTARA
SEBAGAI BUKU BACAAN DALAM KEGIATAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH
(GLS) DI SMK NEGERI 2 TUREN**

TESIS
Diajukan kepada
Universitas Islam Malang
untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Magister Pendidikan Bahasa Indonesia



OLEH
TITIN SETYOWATI
NPM 21802071016

UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JULI 2020

ABSTRAK

Setyowati, Titin. 2020. *Pengembangan Media Infografis Tema Kemaritiman Nusantara sebagai Buku Bacaan dalam Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMK Negeri 2 Turen* Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Islam Malang. Pembimbing: (I) Dr. H. Nur Fajar Arief, M.Pd, (II) Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.

Kata kunci: Infografis, kemaritiman nusantara, buku bacaan, gerakan literasi sekolah (GLS).

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi bacaan berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan dalam pelaksanaan GLS sesuai tahap perkembangan peserta didik

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di lapangan ternyata menghadapi beberapa kendala, baik dari pelaksanaannya maupun dari fasilitas penunjangnya. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa salah satu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan GLS di sekolah adalah keterbatasan variasi buku bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. SMK Negeri 2 Turen sebagai SMK berbasis kemaritiman juga menghadapi permasalahan yang sama dalam pelaksanaan GLS, yaitu sangat terbatasnya buku bertema kemaritiman yang disediakan dalam kegiatan GLS. Untuk itulah peneliti mengembangkan media infografis untuk mengantarkan informasi bertema kemaritiman dalam bentuk buku bacaan yang digunakan dalam kegiatan GLS, dengan menggunakan aplikasi *Photoshop CS6* dan *Corel Draw X7*.

Tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah (1) mendiskripsikan proses pengembangan media infografis tema kemaritiman nusantara sebagai buku bacaan dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMKN 2 Turen, (2) mendiskripsikan hasil pengembangan media infografis tema kemaritiman nusantara sebagai buku bacaan dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), dan (3) mendiskripsikan kelayakan hasil pengembangan media infografis tema kemaritiman nusantara sebagai buku bacaan dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMKN 2 Turen.

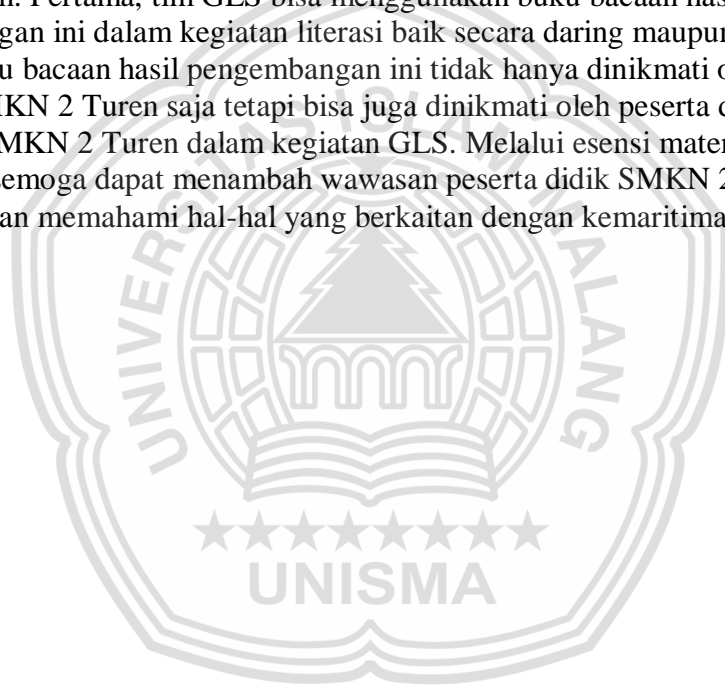
Dalam mengembangkan produk tersebut, peneliti menggunakan model pengembangan yang merujuk pada teori Borg & Gall yang disederhanakan dan dibatasi pada empat tahapan, yaitu (1) pengumpulan data dan informasi, (2) pengembangan produk, (3) uji coba, dan (4) revisi produk.

Pada tahap uji coba, peneliti melibatkan beberapa ahli untuk menilai produk yang dikembangkan. Peneliti melibatkan ahli materi, ahli media, dan

praktisi yaitu Tim GLS SMK Negeri 2 Turen. Setelah validasi ahli, selanjutnya dilakukan uji coba kelayakan kepada 40 siswa kelas XI SMK Negeri 2 Turen

Hasil validasi dan uji kelayakan produk menunjukkan bahwa buku bacaan yang dihasilkan layak untuk diimplementasikan. Hasil uji validasi ahli materi, praktisi dan peserta didik pada aspek isi berturut-turut mendapatkan nilai sebesar 83% (layak), 96% (sangat layak), dan 84% (layak). Pada aspek penyajian, nilai yang diberikan ahli media, praktisi, dan peserta didik yaitu 83% (layak), 96% (sangat layak), dan 81% (layak). Nilai persentase uji validasi ahli materi, praktisi, dan peserta didik pada aspek bahasa yaitu 88% (sangat layak), 95% (sangat layak), dan 78% (layak). Sementara itu, ahli media, praktisi, dan peserta didik berturut-turut memberikan nilai 93% (sangat layak), 95% (sangat layak) dan 81% (layak) pada aspek kegrafikaan.

Berdasarkan hasil pengembangan peneliti mengajukan beberapa saran pemanfaatan. Pertama, tim GLS bisa menggunakan buku bacaan hasil pengembangan ini dalam kegiatan literasi baik secara daring maupun luring. Kedua, buku bacaan hasil pengembangan ini tidak hanya dinikmati oleh peserta didik di SMKN 2 Turen saja tetapi bisa juga dinikmati oleh peserta didik sekolah di sekitar SMKN 2 Turen dalam kegiatan GLS. Melalui esensi materi dalam buku bacaan ini semoga dapat menambah wawasan peserta didik SMKN 2 Turen dalam mengenal dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan kemaritiman nusantara.



BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini secara berturut-turut menyajikan (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian dan pengembangan, (4) spesifikasi produk yang diharapkan, (5) pentingnya penelitian dan pengembangan, (6) asumsi dan keterbatasan penelitian dan pengembangan, dan (7) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Program Gerakan Literas Sekolah (GLS) merupakan gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi bacaan berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik

Selain itu, kegiatan GLS ditujukan untuk pemantapan kurikulum 2013 bagi semua mata pelajaran dengan menerapkan strategi literasi dalam pembelajaran dengan merujuk pada *higher order thinking skills* (HOTS, keterampilan bernalar tingkat tinggi), kompetensi abad XXI (kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif), dan penguatan pendidikan karakter.

Gerakan literasi di sekolah berpijak pada literasi dasar. Literasi dasar yang terdiri atas baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewargaan merupakan bagian dari kecakapan abad XXI. Bersama dengan kompetensi dan karakter, ketiga hal tersebut akan bermuara pada pembelajaran sepanjang hayat.

Dalam konteks internasional, pemahaman membaca tingkat sekolah dasar (kelas IV) diuji oleh Asosiasi Internasional untuk Evaluasi Prestasi Pendidikan (IEA-*the International Association for the Evaluation of Educational Achievement*) dalam *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) yang dilakukan setiap lima tahun (sejak tahun 2001). Selain itu, PIRLS berkolaborasi dengan *Trends in International Mathematics and Science Studies* (TIMSS) menguji kemampuan matematika dan sains peserta didik. Pada tingkat sekolah menengah (usia 15 tahun) pemahaman membaca peserta didik (selain matematika dan sains) diuji oleh Organisasi untuk kerja sama dan pembangunan ekonomi (OECD—*Organization for Economic Cooperation and Development*) dalam *Programme for International Student Assessment* (PISA). Sementara itu, dalam konteks nasional, Puspendik Kemendikbud mengembangkan Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (*Indonesia National Assessment Program – INAP*) yang setara dengan PIRLS, untuk menguji siswa SD kelas IV pada tahun 2016. AKSI mengukur kemampuan siswa dalam mata pelajaran membaca, matematika, dan sains.

Sayangnya, hasil PIRLS, AKSI, dan PISA peserta didik Indonesia, khususnya dalam keterampilan memahami bacaan, masih tergolong rendah. Seperti yang dijelaskan dalam buku Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah

Tahun 2019. Uji literasi membaca mengukur aspek memahami, menggunakan, dan merefleksikan hasil membaca dalam bentuk tulisan. Dalam PIRLS 2011, Indonesia menduduki peringkat ke-42 dari 45 negara peserta dengan skor 428 dari skor rata-rata 500 (IEA, 2012). Sementara itu, uji literasi membaca dalam PISA 2009 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-57 dengan skor 402 (skor rata-rata OECD 493).

Sedangkan PISA 2012 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke- 64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496) (OECD, 2013). Sebanyak 65 negara berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012. Posisi Indonesia tetap pada urutan ke-64 pada PISA 2015, dengan peserta terdiri atas 72 negara. Ini berarti ada kenaikan hanya satu angka, dari 396 pada PISA 2012 menjadi 397 pada PISA 2015. Kenaikan ini tidak cukup signifikan ketika penerapan kurikulum 2013 yang berbasis teks sudah diberlakukan sejak tahun 2013 dan dua tahun kemudian PISA (juga berbasis teks) ditempuh pada 2015. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik Indonesia masih tergolong rendah dan harus ditingkatkan

Untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) digulirkan sejak Maret 2016. Akan tetapi, hingga sekarang belum banyak pengaruhnya terhadap hasil belajar karena baru berada pada tahap sosialisasi dan koordinasi.

Sejak digulirkan gerakan ini hingga sekarang berarti sudah 5 tahun berjalan. Tentunya banyak ditemukan kendala atau tantangan dalam pelaksanaan GLS di lapangan. Seperti halnya yang dijelaskan dalam Buku Desain Induk Gerakan

Literasi Sekolah edisi II tahun 2019 bahwa tantangan yang masih dihadapi saat ini adalah ketersediaan buku yang belum merata di hampir seluruh wilayah Indonesia serta rendahnya motivasi dan minat baca peserta didik. Hambatan berupa keterbatasan buku atau bahan literasi juga menjadi temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisnadi Mirwan (2019) yang berjudul *Problematik Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Jenjang Sekolah Menengah Atas di Kota Malang*.

Dalam Penelitian tersebut ditemukan adanya beberapa problematik pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dihadapi oleh beberapa sekolah tingkat menengah atas di Kota Malang. Salah satu problematik yang teridentifikasi dari semua objek penelitian yaitu kurangnya ragam buku atau bahan bacaan. Permasalahan ini berkaitan dengan jumlah dan variasi bahan bacaan yang disediakan dalam menunjang kegiatan Gerakan Literasi Sekolah tersebut.

Selain kurangnya ragam bahan bacaan, ditemukan juga adanya beberapa sekolah yang belum optimal dalam mengembangkan kemampuan literasi warga sekolah, khususnya guru dan siswa. Hal ini disebabkan antara lain oleh kurangnya pemahaman warga sekolah terhadap pentingnya kemampuan berliterasi dalam kehidupan mereka serta minimnya penggunaan buku-buku di sekolah selain buku teks pelajaran. Walaupun buku siswa atau buku teks pelajaran juga termasuk dalam bagian literasi, akan tetapi kegiatan membaca di sekolah tampaknya masih terbatas pada membaca buku teks pelajaran, belum meluas pada buku-buku nonteks pelajaran.

Salah satu prinsip literasi menurut Beers (2009) dalam bukunya *Principal's Guide to Literacy Instruction* yang dijabarkan dalam Buku Induk Gerakan Literasi

Sekolah menyebutkan bahwa sekolah yang menerapkan program literasi berimbang harus menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan.

Variasi atau ragam bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat membantu mengembangkan minat membaca. Seperti halnya di SMK Negeri 2 Turen. Sebuah lembaga pendidikan yang berbasis kemaritiman seharusnya menyediakan buku bacaan yang berkaitan dengan kemaritiman dalam kegiatan literasi. Namun kendala yang dialami oleh beberapa SMA Negeri di Kota Malang berkaitan dengan kekurangan jumlah dan variasi bahan bacaan yang sesuai juga menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi GLS di SMKN 2 Turen. Sehingga sangat dibutuhkan bahan bacaan yang menarik tentang kemaritiman khususnya kemaritiman nusantara.

Ketersediaan buku yang berkaitan dengan kemaritiman nusantara sangat terbatas sehingga tidak semua siswa SMKN 2 Turen khususnya program keahlian pelayaran dapat memperoleh informasi tersebut. Informasi terkait kemaritiman nusantara yang dibutuhkan peserta didik akan menarik apabila dikemas dengan menggunakan media yang menarik agar dapat mendorong keinginan peserta didik untuk membacanya.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti membuat pengembangan media cetak yang praktis dan menarik berkaitan dengan informasi tentang kemaritiman nusantara. Media cetak yang dimaksud adalah media infografis, didalamnya

memuat kumpulan informasi terkait dengan kemaritiman nusantara dengan disertai gambar dan bagan.

Infografis atau dalam bahasa Inggris sering disebut *Infographic* menyediakan sebuah format yang memanfaatkan cara-cara visual yang tidak hanya memikat pembaca tetapi membantu memahami dan mempertahankan informasi tersebut lebih lama. Infografis merupakan gabungan dari kata informasi dan grafis, sehingga di dalam infografis, informasi ditampilkan atau diisyaratkan berupa ikonik atau simbolis. Di dalam infografis, visual yang ditampilkan biasanya berupa grafis vector dan tipografi sangat menarik untuk dijadikan media informasi, yaitu informasi tulisan dan visual bergambar yang menarik dengan permainan warna, sehingga mampu membuat daya tarik bagi pengguna yang haus akan informasi.

Lebih lanjut Lankow (2014) dalam bukunya *Kedasyatan Cara Bercerita Visual* beropini bahwa Infografis merupakan sebuah *medium* baru untuk menyampaikan informasi maupun pesan saat ini. Infografis mengubah data dan teks yang panjang menjadi sebuah *medium* yang mudah dimengerti dengan kombinasi komponen-komponen visual grafis (gambar atau ilustrasi, warna, tipografi, dan *layout*) yang mampu memudahkan penyampaian informasi menjadi lebih menarik dan mudah dimengerti.

Pada dasarnya infografis merupakan teknik visualisasi data atau pikiran yang kompleks namun mudah dicerna oleh pembacanya. Infografis memiliki kelebihan untuk merepresentasikan data visual dengan cerita dan runtut.

Infografis juga bagian dari informasi visual, yang berperan merepresentasikan data-data angka, naskah, grafik, diagram dan peta.

Edy dan Farid (2018) dalam tulisanya yang berjudul *Strategi Penyampaian Informasi Melalui Instagram dengan Tampilan Infografis (di Kementerian Perdagangan RI) Volume 2 No. 2 Desember 2018* menyimpulkan bahwa Infografis terdiri dari banyak komponen yang meningkatkan ketertarikan dan pemahaman bagi publik, diantaranya adalah gambar, ilustrasi, warna, jenis huruf, dan tipografi. Penggunaan *medium* infografis merupakan hal yang tepat dalam meningkatkan ketertarikan dan pemahaman publik. Sebab, untuk mengambil perhatian dari publik terutama para generasi muda yang saat ini memiliki minat baca yang rendah perlu dihadirkan satu langkah yang tepat salah satunya penyampaian informasi menggunakan *medium* infografis ini.

Dalam hubunganya dengan kognitif peserta didik penggunaan media infografis juga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kognitifnya, Seperti pendapat Martix dan Hodson (2014) dalam tulisanya yang berjudul *Teaching with Infographic: Practising New Digital Competencies and Visual Literacies. Journal of Pedagogig development* menyimpulkan bahwa penggunaan infografis adalah langkah penting menuju pengembangan pendekatan pedagogis yang mengacu pada visual. Hal ini karena: (1) siswa lebih suka visualisasi informasi; (2) menggunakan gambar di kelas dapat menjadi alat penting untuk mendorong literasi visual secara umum di antara semua siswa dengan berbagai karakteristik; (3) kegiatan merancang diagram atau representasi visual oleh siswa membantu mereka untuk berpikir kritis.

Dalam buku yang berjudul Belajar *Visualisasi Data dengan Grafis dan Infografis Step-by-Step* (2018 :160) Lee mengungkapkan bahwa berdasarkan

penelitian otak yang berkaitan dengan fisiologi penglihatan dan cara dimana kita memproses informasi menggunakan mata kita merupakan salah satu alasan kuat untuk menggunakan infografis dalam memaparkan informasi.

Lebih lanjut Lee menjelaskan bahwa sekitar 50% dari otak didedikasikan secara langsung atau tidak langsung dengan fungsi visual. Retina mata terdiri lebih dari 150 juta sel yang merupakan perpanjangan fisik dari otak. Karena otak dan mata terhubung secara visual, berarti otak akan lebih memproses infografis daripada memproses teks murni sebab infografis mampu membuat informasi lebih mudah dicerna dan presentasi lebih menarik dan mudah diingat.

Jika media infografis digunakan untuk menyampaikan informasi tentang kemaritiman nusantara yang bersifat naratif maka menjadi sebuah kombinasi yang efektif antara narasi dengan gambar yang menarik. Fakta-fakta kemaritiman nusantara yang berupa pernyataan-pernyataan naratif dikemas secara singkat dan jelas ke dalam informasi padat disertai gambar warna yang menarik. Informasi singkat, padat, dan bergambar tentang kemaritiman nusantara akan mudah dicerna oleh alam pikiran peserta didik sehingga informasi tersebut dapat mudah dipahami. Maka dari itu peneliti ingin mengembangkan media infografis untuk menyampaikan informasi tentang kemaritiman nusantara dengan lengkap dan praktis.

Produk yang dirancang dalam penelitian pengembangan ini menggunakan perpaduan program *Photoshop CS6* dan *Corel Draw X7*. Program *photoshop CS6* digunakan untuk mengedit gambar dan memanipulasi foto. Sedangkan program *Corel Draw X7* untuk *finishing* penampilan.

Penelitian mengenai pengembangan media infografis pernah dilakukan oleh Moch. Tomy Handoko (2017) dengan judul Pengembangan Media Infografis untuk Pembelajaran Berbasis Sejarah Daerah Menampilkan Eksistensi Candi Songgoriti di SMK Ardjuna 2 Malang. Media infografis yang dibuat dikhususkan untuk pembelajaran sejarah, sedangkan peneliti membuat media infografis kemaritiman nusantara sebagai bahan bacaan kegiatan literasi di sekolah. Dalam media infografis tersebut memuat informasi tentang Candi Songgoriti yang disajikan dalam bentuk media cetak berukuran A3 yang dimanfaatkan sebagai media poster yang dapat ditempelkan di ruang kelas saat proses pembelajaran sejarah. Sedangkan peneliti menggunakan infografis sebagai media untuk membuat bahan bacaan berupa ensiklopedia kemaritiman nusantara.

Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Handoko (2017) dengan yang dilakukan peneliti adalah dalam aspek perancangan media infografis saja. Namun fungsi dan sasaran pada penelitian berbeda. Dalam penelitian tersebut sasaran utamanya adalah siswa SMK 2 Ardjuna Malang, sedangkan media infografis yang dibuat peneliti digunakan sebagai buku bacaan literasi siswa SMK Kemaritiman khususnya SMKN 2 Turen dalam memperkenalkan kemaritiman nusantara.

Penelitian tentang penggunaan media infografis juga pernah dilakukan oleh Via Wulandari (2019) dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran e-book Infografis sebagai Penguat Kognitif Siswa Kelas X MIA. Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa melalui e-book infografis siswa dapat memahami materi yang harus dikuasai yaitu atmosfer pada mata pelajaran geografi.

Kesamaan penelitian yang dilakukan Wulandari (2019) dengan yang dilakukan peneliti adalah dalam aspek perancangan media infografis saja namun hasil akhir dan fungsinya berbeda. Dalam penelitian tersebut menghasilkan buku infografis yang berupa buku digital yang digunakan untuk pembelajaran, sedangkan yang dilakukan peneliti adalah menghasilkan buku infografis yang berupa buku fisik yang digunakan sebagai buku bacaan kegiatan GLS.

Peneliti memilih menghasilkan buku fisik, didasari pada pendapat Baker (2010) dalam bukunya yang berjudul *Comparing the readability of text displays on paper, e-book readers, and small screen devices* yang menyimpulkan bahwa siswa masih merasa kesulitan dan belum siap untuk membudayakan membaca e-book melalui layar perangkat digital. Selain itu Naparin & Saad (2017) dalam tulisanya yang berjudul *Infographics in education: Review on infographics design*, menjelaskan bahwa gaya belajar dan kesenangan dalam menemukan informasi mempengaruhi persepsi siswa terhadap infografis. Dalam hal ini, siswa tertarik dalam mempelajari materi melalui infografis, namun tidak berupa e-book melainkan berupa buku fisik. Buku infogrfsis berupa cetak atau buku fisik lebih mudah dipahami oleh peserta didik karena dalam setiap lembarnya menyampaikan satu kesatuan pemahaman. Beda lagi kalau informasi infografis tersebut disampaikan melalui layar android, informasi akan terpisah-pisah dalam memahaminya karena keterbatasan lebar layar android, sehingga memengaruhi ketertarikan dan pemahaman peserta didik terhadap informasi tersebut.

Selain itu alasan peneliti menggunakan buku bacaan infografis fisik, karena dalam pelaksanaan kegiatan GLS di SMKN 2 Turen setiap peserta didik wajib membaca buku yang sudah disediakan oleh Tim GLS selama 15 menit. Dalam kegiatan literasi dan

kegiatan pembelajaran semua peserta didik tidak diizinkan membawa perangkat komunikasi digital, kecuali pada pembelajaran tertentu saja.

Namun demikian agar buku infografis tema kemaritiman ini bisa diakses selain jam kegiatan literasi di sekolah oleh warga sekolah, maka buku ini juga nantinya akan diunggah di web sekolah dalam bentuk e-book dengan menggunakan aplikasi 3D Pageflip Profesional 1.6.8

Peneliti memilih SMK Negeri 2 Turen khususnya program keahlian pelayaran. SMK Negeri 2 Turen merupakan satu-satunya SMK Negeri di Kabupaten Malang yang berbasis kemaritiman. Sehingga peserta didik di SMKN 2 Turen khususnya yang mengambil program keahlian NKPI dan TKPI harus memiliki informasi tentang kemaritiman nusantara.

Tema kemaritiman nusantara diangkat oleh peneliti karena selain menambah informasi yang menguatkan materi pelajaran, informasi tentang kemaritiman juga dapat membangkitkan kecintaan peserta didik pada negara. Hal ini juga ditambah dengan buku bacaan tentang kemaritiman yang tersedia di sekolah baik di perpustakaan maupun di rak pojok baca sangat terbatas.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan, siswa SMK Negeri 2 Turen sangat membutuhkan informasi tentang kemaritiman nusantara. Untuk itu, perlu buku bacaan yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan peserta didik khususnya tentang kemaritiman nusantara. Berdasarkan hasil paparan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian *Pengembangan Media Infografis Tema Kemaritiman Nusantara sebagai Buku Bacaan dalam Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMK Negeri 2 Turen.*

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah proses pengembangan media infografis tema kemaritiman nusantara sebagai buku bacaan dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMKN 2 Turen?
- 2) Bagaimanakah hasil pengembangan media infografis tema kemaritiman nusantara sebagai buku bacaan dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMKN 2 Turen?
- 3) Bagaimanakah kelayakan hasil pengembangan media infografis tema kemaritiman nusantara sebagai buku bacaan dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMKN 2 Turen?

1.3 Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan penelitian dan pengembangan ini sebagai berikut.

- 1) Mendiskripsikan proses pengembangan media infografis tema kemaritiman nusantara sebagai buku bacaan dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMKN 2 Turen.
- 2) Mendiskripsikan hasil pengembangan media infografis tema kemaritiman nusantara sebagai buku bacaan dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMKN 2 Turen.
- 3) Mendiskripsikan kelayakan hasil pengembangan media infografis tema kemaritiman nusantara sebagai buku bacaan dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMKN 2 Turen.

1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan berupa media infografis cetak yang dibukukan dan digunakan sebagai buku bacaan dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dengan spesifikasi sebagai berikut:

1) Spesifikasi isi dan penyajian

Konten buku bacaan ini terdiri dari empat bagian yang keseluruhannya berkaitan dengan kemaritiman nusantara. Materi tersebut disusun sebagai berikut.

Bagian 1 diberi judul Kepulauan Nusantara, terdiri materi (a) kepulauan Indonesia, (b) Indonesia negara maritim, (c) deklarasi Djuanda, (d) makna wawasan nusantara, (e) konflik tapal batas negara

Bagian 2 diberi judul Pelayaran Nusantara, terdiri dari materi (a) sejarah pelayaran nusantara, (b) jaringan perdagangan samudera, (c) perkembangan perkapalan di kawasan nusantara, (d) jenis perahu yang berlayar di perairan nusantara, dan (e) perkembangan pelayaran setelah kemerdekaan

Bagian 3 diberi judul Perairan Nusantara, terdiri dari materi (a) mengenal perairan nusantara, (b) kehidupan laut dalam di perairan nusantara, (c) tumbuhan yang hidup di perairan nusantara, dan (d) binatang yang hidup di perairan nusantara. Bagian 4 diberi judul Kebudayaan di Perairan Nusantara yang terdiri dari materi (a) budaya bahari, (b) persepsi masyarakat terhadap laut, (c) persepsi pengusaha terhadap laut, dan (d) ekspresi seni dan budaya kebaharian.

Penyajian buku bacaan infografis tema kemaritiman nusantara ini terdiri dari bagian sampul, kata pengantar, daftar isi, materi, daftar pustaka, dan biografi penulis.

2). Spesifikasi Bahasa

- a) Bahasa yang digunakan dalam buku bacaan memperhatikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa baku.
- b) Bahasa yang digunakan dalam buku bacaan disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa SMK . Diharapkan dengan penggunaan bahasa yang sesuai dengan perkembangan siswa SMK, bahan bacaan ini lebih mudah dipahami.
- c) Bahasa yang digunakan dalam buku bacaan menggunakan istilah-istilah teknis yang digunakan dalam bidang kemaritiman. Dengan demikian, diharapkan peserta didik memiliki kosakata baru dalam bidang kemaritiman.

3) Spesifikasi Kegrafikaan

- a) Setiap bagian/ bab diuraikan dengan menggunakan narasi dan gambar
- b) Sajian gambar dan bagan yang digunakan setiap bagian/bab berbeda. Hal ini disesuaikan dengan tema bagan / bab tersebut.
- c) Menggunakan jenis huruf yang berbeda dengan tujuan untuk membedakan mana yang merupakan judul, sub judul, narasi, maupun informasi dalam bagan. Dengan jenis huruf yang berbeda, siswa dapat dengan mudah memahami perbedaan dari masing-masing bagian dalam subbab tersebut.

Media infografis yang digunakan dalam bahan bacaan tersebut menggunakan dua aplikasi yaitu aplikasi *photoshop* CS 6 dan aplikasi *Corel Draw* x7. Aplikasi *photoshop* digunakan untuk mengedit gambar dan foto sedangkan *finishing* tampilan menggunakan *corel draw* X7. Kemudian hasilnya dicetak menggunakan kertas art paper 150 gram ukuran A4

1.5 Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Penelitian pengembangan ini dirasa sangat penting dilakukan, karena buku bacaan yang hanya mengandalkan buku yang berisi teks saja kurang diminati peserta didik. Buku bacaan yang tersedia lebih cenderung mengedepankan muatan informasi saja dan mengenyampingkan ketertarikan peserta didik untuk membacanya. Sehingga dalam kegiatan literasi saat membaca 15 menit sebelum pembelajaran kurang maksimal.

Selain itu informasi tentang kemaritiman nusantara dirasa sangat penting diketahui oleh semua peserta didik khususnya taruna-taruni SMKN 2 Turen yang berbasis kemaritiman.

Hasil dari penelitian pengembangan infografis tema kemaritiman nusantara sebagai buku bacaan kegiatan literasi di SMKN 2 Turen ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh semua pihak.

- 1) Bagi peserta didik, dengan adanya buku bacaan infografis tema kemaritiman nusantara ini diharapkan dapat menarik peserta didik untuk membaca dan memahami informasi yang ada di dalamnya dengan mudah. Sehingga dapat menambah wawasan peserta didik tentang kemaritiman nusantara untuk mendukung mata pelajaran pelayaran khususnya dan semua mata pelajaran pada umumnya.
- 2) Bagi Tim GLS, dengan adanya buku bacaan infografis tema kemaritiman nusantara dapat membantu menambah koleksi buku bacaan dalam pelaksanaan literasi khususnya membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

- 3) Bagi sekolah, dengan adanya buku bacaan infografis tema kemaritiman nusantara ini diharapkan dapat mewujudkan dan menyukseskan gerakan literasi sekolah di SMKN 2 Turen.
- 4) Bagi peneliti, dengan adanya buku bacaan infografis tema kemaritiman nusantara ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam membuat buku bacaan yang menarik sebagai upaya menyukseskan gerakan literasi sekolah di SMKN 2 Turen.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Memperhatikan kondisi yang ada dan keterbatasan peneliti, maka penelitian dan pengembangan ini memiliki asumsi dan keterbatasan antara lain sebagai berikut.

1.6.1 Asumsi Penelitian dan Pengembangan

Asumsi penelitian dan pengembangan ini didasarkan pada hal-hal berikut.

- 1) Buku bacaan yang tersedia untuk kegiatan literasi kurang beragam terutama bidang kemaritiman, baik dari segi jumlah maupun judulnya.
- 2) Buku bacaan berformat infografis dapat dijadikan sebagai alternatif bahan bacaan dengan format digital.
- 3) Kurangnya informasi tentang kemaritiman yang dimiliki oleh peserta didik terutama yang mengambil program keahlian NKPI dan TKPI.
- 4) Informasi tentang kemaritiman nusantara dapat membantu peserta didik khususnya yang mengambil program keahlian NKPI dan TKPI untuk memahami mata pelajaran kemaritiman dengan baik.

1.6.2 Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Keterbatasan penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Buku bacaan ini difokuskan sebagai sumber informasi tentang kemaritiman nusantara
- 2) Ujicoba produk hanya dilakukan pada siswa kelas XI program keahlian MM, TKJ, dan APHPi di SMKN 2 Turen
- 3) Tema yang dikembangkan dalam bahan bacaan infografis ini disesuaikan dengan ikon SMK Negeri 2 Turen sebagai SMK Kemaritiman.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari berbagai kesalahan penafsiran istilah dalam penelitian ini, maka diberikan definisi istilah sebagai berikut.

- 1) Infografis merupakan suatu media visual yang mendiskripsikan suatu masalah secara padat dan jelas disertai grafis atau simbol yang mewakili objek, baik berbentuk cetak maupun digital.
- 2) Kemaritiman nusantara merupakan hal-hal yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berkenaan dengan laut, pelayaran dan perdagangan di laut.
- 3) Buku bacaan adalah buku yang berisi informasi kemaritiman nusantara yang dibaca dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).
- 4) Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai simpulan dan saran.

5.1 Simpulan

Pada bagian simpulan akan dipaparkan mengenai (1) simpulan proses pengembangan (2) simpulan hasil pengembangan, dan (3) simpulan ketepatan hasil pengembangan

1) **Simpulan Proses Pengembangan**

Proses pengembangan media infografis ini melalui empat tahapan yaitu (1) tahap pengumpulan data, (2) tahap perencanaan pengembangan, (3) tahap uji coba kelayakan, dan (4) tahap revisi. Tahap pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan empat cara yaitu (1) melalui observasi lapangan saat kegiatan GLS berlangsung yang dilakukan oleh peneliti sebelum pandemi covid 19, (2) melalui analisis kebutuhan peserta didik terhadap buku bacaan, (3) melalui wawancara dan analisis kebutuhan Tim GLS, dan (4) melalui inventarisasi ragam buku bacaan yang disediakan dalam kegiatan GLS.

Dari empat cara pengumpulan data diatas, diperoleh data bahwa belum adanya buku bacaan yang bertemakan sesuai dengan ikon SMK Negeri 2 Turen sebagai SMK kemaritiman. Selain itu sebagian besar buku bacaan dalam kegiatan GLS masih berbentuk teks, sedangkan yang menggunakan media infografis belum

tersedia. Peserta didik lebih suka membaca buku bacaan yang diikuti ilustrasi gambar berwarna sehingga tidak bosan dan lebih mudah memahami isi bacaan.

Dari hasil analisis tersebut, diperoleh spesifikasi produk yang akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan lapangan. Spesifikasi produk berupa buku bacaan yang akan dikembangkan adalah buku bacaan yang bertemakan kemaritiman nusantara sesuai dengan ciri khas SMK Negeri 2 Turen. Selain tema kemaritiman nusantara, buku bacaan ini dikemas dengan menggunakan media infografis agar lebih menarik.

Setelah pengumpulan data dan pembuatan spesifikasi produk, selanjutnya masuk pada tahap kedua yaitu perencanaan produk. Perencanaan produk buku bacaan ini terdiri atas perencanaan aspek isi, aspek penyajian, aspek bahasa, dan aspek kegrafikaan. Dalam perencanaan aspek isi, materi dalam buku bacaan terbagi menjadi empat bagian yaitu bagian 1 dengan judul kepulauan nusantara, bagian 2 dengan judul pelayaran nusantara, bagian 3 dengan judul perairan nusantara, dan bagian 4 berjudul kebudayaan di perairan nusantara. Kesemua materi dalam buku bacaan ini bertemakan kemaritiman nusantara. Masing-masing bagian terdapat beberapa sub judul. Bagian 1 terdapat lima subjudul, bagian 2 terdapat lima subjudul, bagian 3 terdapat empat subjudul dan bagian 4 terdapat empat subjudul.

Urutan penyajian dalam buku bacaan ini terdiri dari (1) judul buku, (2) kata pengantar, (3) daftar isi, (4) Bagian I : Kepulauan Nusantara, (5) Bagian II : Pelayaran Nusantara, (6) Bagian III : Perairan Nusantara, (7) Bagian IV : Kebudayaan di Perairan Nusantara, (8) Daftar Pustaka, dan (9) *Endorsement*

Bahasa yang digunakan dalam buku bacaan ini memperhatikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa baku yang sesuai dengan tingkat perkembangan koqnitif siswa SMK. Selain itu penjabaran materi juga menggunakan istilah-istilah teknis yang digunakan dalam bidang kemaritiman

Desain setiap bagian pada buku bacaan ini ditata dengan warna dan grafis yang berbeda disesuaikan dengan materi yang disajikan. Desain gambar latar setiap subjudul juga berbeda. Hal ini disesuaikan dengan tema yang diangkat pada subjudul tersebut. Selain itu buku bacaan ini menggunakan jenis huruf, ukuran huruf, dan warna huruf yang berbeda.

Tahap ketiga yaitu validasi oleh ahli materi, media, dan praktisi. Ahli materi memvalidasi aspek isi dan bacaan, sedangkan ahli media memvalidasi aspek penyajian dan kegrafikaan. Praktisi memvalidasi aspek isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan. Hasil validasi ahli dan praktiis digunakan sebagai dasar melakukan tahap keempat yaitu tahap revisi produk.

2) **Simpulan Hasil Pengembangan**

Hasil pengembangan buku bacaan tema kemaritiman nusantara dengan media infografis ini dikembangkan pada aspek isi, aspek penyajian, aspek bahasa, dan aspek kegrafikaan.

Hasil pengembangan pada aspek isi buku bacaan ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menyusun materi yang bertemakan kemaritiman nusantara. Isi buku bacaan ini terdiri atas empat bagian, dan masing-masing bagian terdapat beberapa subjudul. Bagian 1 berjudul kepulauan nusantara yang memuat materi

tentang; (1) kondisi dan sejarah terbentuknya kepulauan Indonesia, (2) kondisi Indonesia sebagai negara maritim, jalur perpindahan nenek moyang bangsa Indonesia, dan zona perdagangan nenek moyang (3) deklarasi Juanda, (4) makna wawasan nusantara, dan (5) konflik tapal batas Negara. Bagian 2 berjudul pelayaran nusantara yang memuat materi tentang; (1) sejarah pelayaran nusantara sebelum kemerdekaan, (2) jaringan perdagangan nuantara, (3) perkembangan perkapalan di kawasan nusantara, (4) jenis perahu yang berlayar di perairan nusantara, dan (5) perkembangan pelayaran setelah kemerdekaan. Bagian 3 berjudul perairan nusantara yang memuat materi tentang; (1) mengenal periran nusantara yang meliputi materi tentang suhu air, kadar salinitas air laut, air naik, gelombang, pasang surut, tsunami, ekosistem mangrove, ekosistem terumbu karang, dan plankton (2) kehidupan laut dalam (3) tumbuhan yang hidup di perairan nusantara, dan (4) binatang yang hidup di perairan nusantara. Bagian 4 berjudul Kebudayaan di Perairan Nusantara yang memuat materi tentang; (1) macam-macam budaya bahari, (2) persepsi masyarakat terhadap laut (3) persepsi penguasa terhadap laut, dan (4) ekspresi seni dan budaya bahari yang terdiri dari pantun, tari, mitos, upacara adat, dan legenda yang berkaitan dengan laut. Kedalaman materi atau isi buku bacaan disajikan dengan melengkapi teks dengan grafis animasi dan fakta yang sesuai dengan isi informasi dan perkembangan koqnitif peserta didik SMK sehingga dapat mempermudah memahami isi bacaan.

Hasil pengembangan produk dari aspek penyajian dilakukan dengan mengurutkan bagian buku bacaan mulai bagian pembukaan, inti, dan penutup. Bagian pembuka berisi sampul depan, sampul dalam, daftar isi, dan kata

pengantar. Bagian inti terdiri dari empat bagian, yaitu bagian I kepulauan nusantara, bagian II pelayaran nusantara, bagian III perairan nusantara, dan bagian IV kebudayaan di perairan nusantara. Bagian penutup berisi daftar pustaka dan sampul belakang.

Hasil pengembangan produk dari aspek bahasa dilakukan dengan menggunakan bahasa baku sesuai acuan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) yang disesuaikan dengan perkembangan kognitif dan psikologi peserta didik tingkat SMK. Bahasa yang digunakan dapat menyampaikan secara jelas dan komunikatif meskipun dipaparkan dengan singkat. Selain itu buku bacaan ini menggunakan beberapa istilah yang berkaitan dengan bidang kemaritiman.

Hasil pengembangan produk dari aspek kegrafikaan dilakukan dengan menciptakan tampilan buku bacaan sesuai dengan nuansa kemaritiman. Grafis dan gambar yang digunakan sebagai ilustrasi disesuaikan dengan tema subjudul yang dijelaskan. Pemaparan isi buku bacaan di setiap bagian menggunakan desain yang berupa bentuk infografis yang berbentuk gambar animasi maupun gambar nyata. Penggunaan jenis huruf, ukuran huruf, dan warna huruf yang berbeda di setiap subjudul digunakan secara proposional. Letak judul dalam bacaan ini tidak ditempatkan di bagian tengah atas secara vertikal saja, tetapi ada beberapa subjudul yang ditulis secara horisontal sebagai variasi.

3) **Simpulan Hasil Kelayakan Pengembangan**

Validasi ketepatan hasil pengembangan dilakukan oleh kepada ahli materi, ahli desain, dan praktisi. Validasi buku bacaan pada ahli materi meliputi aspek isi dan bahasa. Validasi buku bacaan pada ahli desain meliputi aspek penyajian dan

grafika. Validasi buku bacaan pada praktisi meliputi aspek isi, bahasa, penyajian, dan grafika.

Berdasarkan hasil validasi ahli dan praktisi, buku bacaan ini layak digunakan di SMK dalam kegiatan GLS. Uji ahli materi dan praktisi pada aspek isi secara berurutan menunjukkan nilai 83% dan 96%. Pada aspek bahasa, hasil validasi menunjukkan nilai 88% dari ahli materi dan 95% dari praktisi. Nilai 83% dari ahli media dan 96% dari praktisi diberikan pada aspek penyajian. Pada aspek kegrafikaan, ahli media memberikan nilai 93% dan praktisi memberikan nilai 95%. Hal ini membuktikan bahwa buku bacaan dinilai layak untuk diimplementasikan. Catatan hasil validasi ahli dan praktisi digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi produk sebelum diujicobakan kepada peserta didik.

Uji coba kelayakan kepada 40 peserta didik meliputi kelayakan aspek isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan. Pada aspek isi menunjukkan nilai rata-rata 84%, pada aspek bahasa menunjukkan nilai rata-rata 78%, pada aspek penyajian menunjukkan nilai rata-rata 81%, dan pada aspek kegrafikaan menunjukkan nilai rata-rata 81%.

Berdasarkan hasil uji coba kelayakan oleh peserta didik disetiap aspek menunjukkan buku bacaan tema kemaritiman nusantara dengan menggunakan media infografis ini dinyatakan layak untuk diimplementasikan. Dengan demikian, buku dalam bentuk infografis dengan tema kemaritiman nusantara ini dapat digunakan sebagai buku bacaan dalam kegiatan GLS di SMK Negeri 2 Turen sebagai SMK berbasis kemaritiman.

5.2 Saran

Buku bacaan tema kemaritiman nusantara dengan menggunakan media infografis ini diharapkan dapat menambah variasi buku bacaan dalam kegiatan GLS yang dapat menggugah minat membaca peserta didik. Tema kemaritiman nusantara yang diusung dalam buku bacaan ini tidak hanya bisa dimanfaatkan oleh peserta didik di lingkungan SMKN 2 Turen saja namun diharapkan bisa dinikmati juga oleh peserta didik di sekolah sekitar dalam kegiatan GLS.

Peneliti juga berharap esensi materi kemaritiman yang mewarnai buku bacaan ini dapat semakin memperbanyak wawasan tentang kemaritiman nusantara yang masih jarang kita temukan di pasaran. Tema kemaritiman nusantara berkaitan dengan ikon sekolah sebagai SMK Kemaritiman. Dengan menggunakan buku bacaan ini dalam kegiatan GLS, diharapkan peserta didik mampu berpikir kreatif dan mampu menemukan solusi dari permasalahan kemaritiman yang ada di negara kita.

Bagi tim GLS SMK Negeri 2 Turen dapat menggandakan buku bacaan ini agar setiap bok buku literasi masing-masing kelas memiliki variasi buku bacaan yang bertemakan kemaritiman sesuai kebutuhan peserta didik. Selain sebagai buku bacaan dalam kegiatan GLS buku ini juga dapat digunakan sebagai media untuk melatih peserta didik dalam membuat paraphrase dari gambar infografis yang ada dalam buku bacaan.

Produk buku bacaan ini selain berbentuk buku konvensional juga berbentuk buku elektronik sehingga sangat mudah untuk disebarluaskan. Dalam upaya penyebarannya, penyusun sangat terbuka untuk memberikan secara

langsung berkas lunak dari produk ini. Segala bentuk pemanfaatan buku bacaan ini diharapkan tetap mencantumkan nama penyusun sebagai bentuk penghargaan.





Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baker, R. D. (2010). *Comparing the readability of text displays on paper, e-book readers, and small screen devices*. University of North Texas.
- Beers, C. S., Beers, J. W., & Smith, J. O. (2009). *A Principal's Guide to Literacy Instruction*. New York: Guilford Press.
- Clay, M. M. (2001). *Change Over Time in Children's Literacy Development*. Portsmouth: Heinemann.
- Damyantov, I., & Tsankov, N. (2018). *The role of infographics for the development of skills for cognitive modeling in education*. International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET), 13(1), 82-92.
- Dault, Adhiyaksa. 2009. *Laut Sebagai Pemersatu Bangsa*. Yogyakarta: Citra Aji Parama
- Echols, John dan Shadly Hasan. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Edy & Farid. 2018. *Strategi Penyampaian Informasi Melalui Instagram Jurnal Pendidikan Teknik Elektro dengan Tampilan Infografis Vol. 2, No. 2*. Ejournal. Desember 2018.
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gebre, E. 2018. *Learning with Multiple Representations: Infographics as Cognitive Tools for Authentic Learning in Science Literacy | Apprendre avec des representations multiples: l'infographie de presse comme outil cognitif pour l'apprentissage authentique en science*. Canadian Journal of Learning and Technology/La revue canadienne de l'apprentissage et de la technologie, 44(1).
- Handoko, Moch. Tomy. 2017 *Pengembangan Media Infografis untuk Pembelajaran Berbasis Sejarah Daerah Menampilkan Eksistensi Candi Songgoriti di SMK Arjduna 2 Malang*.
- Juliyanto, Edy dan Farid Rusli. 2018. *Strategi Penyampaian Informasi Media Instagram Dengan Tampilan Infografis*. Jurnal Vol.2, No. 2 Ejournal. Untar. Ac.id.

- Kamandaka, Arim. 2010. *Pelayaran Nusantara*. Jakarta: SIC
- Lankow, J., Ritchie, J., Crooks, Ross. (2014). *Infografis: Kedahsyatan Cara Bercerita Visual*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lee, Christopher. 2018. *Belajar Visualisasi Data dengan Grafis dan Infografis Step-by-Step*. Jakarta: Gramedia.
- Martix, S., & Hodson, J. (2014). *Teaching with infographics: practising new digital competencies and visual literacies*. Journal of pedagogic development.
- M. Smiciklas. *The Power of Infographics*. Indianapolis: Que Publishing, 2012
- Naparin, H., & Saad, A. B. (2017). *Infographics in education: Review on infographics design*. The International Journal of Multimedia & Its Applications (IJMA), 9(4), 5.
- Nontji, Anugerah. 1987. *Laut Nusantara*. Jakarta: Djambatan
- Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Raswanto, A. 2016. *Apa Itu Infografis*. www.houseofinfographics, diakses pada 19 Maret 2020.
- Satgas GLS Kemendikbud. 2019. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Shanti, Agustinus & Maulana. 2018. *Buku Infografis Menjaga Kelestarian Lingkungan untuk Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan pada Anak-Anak*. J Vol.8 No. 2 September 2018. Ejournal Sisfotek Global.
- Setyosari, Punaji. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyono, Singgih Tri. 2004. *Pengantar Sejarah Maritim Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Usman,Husaini dan Purnomo. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bum Aksara.

Via, Zainul & Henri. 2019 *Pengembangan Media Pembelajaran E-book Vol. 2, No. 2. Ejournal.Desember 2018. Infografis sebagai Penguat Kognitif Siswa X MIA*. JKTP Vol.2 No. 1 um.ac.id

Wulandari, Via. 2019. *Pengembangan Media Pembelajaran E-Book Infografis sebagai Penguat Kognitif Siswa Kelas X MIA*. Jurnal Kajian Teknik Pendidikan. Vol.2 No. 1 Februari 2019:37-44 um.ac.id

